

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kunjungan Wisata Silangit KOI di Mandailing Natal dan Upaya Pemulihan Minat Masyarakat

Gabriel Sinaga¹, Raditya Balqis², Nanda Aulia³, Della Betsya⁴Putri Damayanti⁵,

Fitriani Lubis⁶

Universitas Negeri Medan

Email : gabriel01sinaga@gmail.com radityabalqissaja04@gmail.com nandaachkmjn@gmail.com dellabetsya@gmail.com
siahaanputridamayanti@gmail.com fitrifbs@unimed.ac.id

ABSTRAK

Indonesia menawarkan berbagai destinasi wisata yang menakjubkan dengan kekayaan alam dan budayanya yang luar biasa. Salah satu destinasi adalah "Silangit Koi Hutasiantar" di Kota Siantar, Sumatera Utara. Destinasi wisata ini banyak memperkenalkan pengunjung tentang lokal tersebut. Namun pada saat pandemi menyebabkan penurunan minat pengunjung dalam skala yang signifikan dan beberapa keluhan pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Dengan melibatkan 1 responden, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh pandemi terhadap minat dan persepsi pengunjung terhadap Silangit Koi Hutasiantar.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembangunan, Era Otonom

ABSTRACT

Indonesia offers various amazing tourist destinations with extraordinary natural and cultural riches. One of the destinations is "Silangit Koi Hutasiantar" in Siantar City, North Sumatra. This tourist destination introduces many visitors to the local area. However, the pandemic caused a significant decline in visitor interest and several visitor complaints. This study used descriptive qualitative method. The descriptive analysis method is a statistical technique used to describe data that has been collected without making general conclusions or generalizations. By involving 1 respondent, this research aims to explore the influence of the pandemic on visitors' interest and perceptions of Silangit Koi Hutasiantar.

Key Word: Silangit Koi Hutasiantar, Tourist Destination, & Pandemic

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan alam dan budayanya yang luar biasa, menawarkan berbagai destinasi wisata yang menakjubkan. Salah satu destinasi yang mendapatkan perhatian saat ini adalah "Silangit Koi Hutasiantar," yang terletak di Kota Siantar, Kec. Penyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Meskipun mungkin belum sepopuler destinasi lain di Indonesia, Silangit Koi Hutasiantar adalah permata tersembunyi yang menawarkan pesona alam yang mengagumkan serta budaya yang menarik.

Silangit Koi Hutasiantar, yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, merupakan salah satu contoh destinasi wisata yang mencerminkan kekayaan alam dan budaya Indonesia. Meskipun mungkin belum sepopuler destinasi lain, tempat ini merupakan permata tersembunyi yang menawarkan pengalaman yang mengagumkan. Di sinilah wisatawan dapat merasakan keindahan alam yang mempesona. Dikelilingi oleh alam yang hijau dan kolam yang menenangkan, pengunjung dapat merasakan ketenangan dan kedamaian yang sulit ditemukan di tengah keramaian kota.

Selain pesona alamnya, Silangit Koi Hutasiantar juga memperkenalkan pengunjung pada budaya lokal. Wisatawan dapat menikmati makanan khas Mandailing seperti daun ubi tumbuk, lupis, pecal giling, dan berbagai hidangan ikan air tawar segar. Tidak hanya itu, mereka juga dapat berpartisipasi dalam aktivitas seperti memancing dan memberi makan langsung ikan maskoi di kolam yang tersedia. Tempat ini juga berusaha untuk mempromosikan pertanian lokal dengan adanya petak sawah yang dapat dijadikan sarana bina padi. Selain itu, budidaya ikan koi dan ikan mera juga menjadi daya tarik yang menarik bagi pengunjung yang ingin lebih memahami budaya lokal.

Pada tahun 2019-2022 dampak pandemi COVID-19 telah dirasakan di seluruh dunia, termasuk di sektor pariwisata, termasuk destinasi seperti Silangit Koi Hutasiantar di Kabupaten Mandailing Natal. Pandemi ini menyebabkan penurunan minat pengunjung dalam skala yang signifikan. Wisatawan menghindari perjalanan jauh dan berkumpul dalam kerumunan, yang sebelumnya menjadi ciri khas destinasi seperti Silangit Koi Hutasiantar yang menawarkan pengalaman interaktif.

Seiring dengan penurunan minat pengunjung, tempat-tempat wisata seperti ini harus menghadapi tantangan dalam menjaga kelangsungan operasional mereka. Pembatasan perjalanan dan protokol kesehatan yang ketat telah menghambat pengunjung dari berwisata seperti biasa. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan dan perekonomian lokal, terutama di daerah seperti Kabupaten

Mandailing Natal.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang- Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Kodhyat (1983) mendeskripsikan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan individu maupun kelompok, bertujuan mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat samapertis di antara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata.

Kajian Objek wisata

Menurut Chafid Fandeli (2000), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, disebut atraksi atau lazim pula dinamakan objek wisata (Nyoman S. Pendit, 1999).

Dalam membangun objek dan daya tarik wisata tersebut harus diperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, beserta objek dan daya tarik wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha, dan perseorangan. Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri khas yg ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan

ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), flora (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, lain - lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari - tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain - lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak/akrobatik dan sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat - pusat perbelanjaan, dan lain - lain (Andi Mappi S, 2001:30).

Menurut Sugiama (2011), Wisatawan adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud untuk beristirahat, berbisnis, berobat atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Dengan melakukan perjalanannya dan meninggalkan tempat tinggalnya dalam waktu sementara, maka ia bisa dikatakan sebagai wisatawan. Selain itu dalam melakukan wisata, seorang wisatawan memiliki maksud dan tujuan seperti beristirahat, berbisnis dan atau lainnya dalam tujuan wisatanya.

Batasan pada wisatawan sangat penting dilakukan, untuk dapat melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup di mana perjalanan wisata itu dilakukan. Wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam atau jenis wisatawan Yoeti (1996), yaitu:

1. Wisatawan Mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke dalam suatu Negara lain yang bukan merupakan Negara yang biasanya ditempati.
2. Wisatawan Nusantara adalah warga Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam cakupan wilayah dalam negaranya tanpa melewati batas negaranya.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) menggunakan statistik untuk menganalisis data dengan cara mengkarakterisasi atau menerangi data sebagaimana yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.” Fenomena meliputi bentuk, tindakan, sifat, perubahan, hubungan, serta kontras dan persamaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain dalam penelitian deskriptif.

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu cara untuk menyelidiki keadaan terkini suatu kelompok manusia, suatu benda, suatu keadaan, suatu pemikiran, atau suatu golongan peristiwa, menurut Nazir (2003:54).

Data kualitatif mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan sumber lain mengenai masalah yang sedang diselidiki. Moleong (2014:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik secara lisan maupun tertulis, dari tindakan orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menyuarakan pikiran dan perasaan partisipan dengan berkonsentrasi pada fenomena sosial.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang ditemui subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi verbal dan linguistik.

HASIL & PEMBAHASAN

Silangit Koi merupakan objek wisata yang menawarkan konsep instalasi seni 3D unik yang sangat cocok untuk berfoto dan menciptakan kenangan. Konsep 3D berarti instalasi seni dirancang untuk menciptakan ilusi kedalaman dan dimensi sehingga tampak tiga dimensi. Pengunjung dapat berinteraksi dengan instalasi seni dan mengambil gambar yang seolah-olah merupakan bagian dari karya seni. Secara keseluruhan, Silangit Koi

sepertinya merupakan tempat yang cocok untuk dikunjungi bagi mereka yang tertarik dengan instalasi seni 3D dan masakan Mandailing. Daya tarik ini juga terkenal dengan keramahannya yang hangat dan suasananya yang ramah. Konsep 3D berarti instalasi seni dirancang untuk menciptakan ilusi kedalaman dan dimensi sehingga tampak tiga dimensi. Pengunjung dapat berinteraksi dengan instalasi seni dan mengambil gambar yang seolah-olah merupakan bagian dari karya seni. Konsep 3D inilah yang membuat Silangit Koi menonjol dibandingkan tempat wisata lain.

di kawasan tersebut dan menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang tertarik dengan pengalaman unik dan kreatif. Selain instalasi seni 3D, Silangit Koi juga menyuguhkan beragam atraksi lainnya seperti:

1. Wisata Ikan Koi: Silangit Koi memiliki sekitar seribu ikan koi yang dipisahkan dikolam. Pengunjung juga bisa membeli makanan ikan untuk memberi makan koi
2. Wisata Sawah: Silangit Koi memiliki sekitar 10 sawah yang dikelola oleh staf. Pengunjung dapat belajar tentang budidaya padi dan teknik bertani
3. Wisata Tenun: Silangit Koi memiliki desa tenun dimana pengunjung dapat melihat proses menenun dan mempelajari budaya tenun setempat.
4. Edukasi Perikanan: Silangit Koi menawarkan edukasi tentang budidaya dan pembibitan ikan.

Secara keseluruhan, Silangit Koi menawarkan beragam atraksi yang berbasis pada budaya dan lingkungan setempat. Konsep 3D inilah yang membuat Silangit Koi menonjol dibandingkan tempat wisata lain di kawasan tersebut dan menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang tertarik dengan pengalaman unik dan kreatif.

Wisata Silangit koi ini sangat memotivasi karena bersentuhan langsung dengan alam, dengan tradisi lokal yang sangat terasa, membuka banyak nya lapangan kerja, begitu juga dengan sungguh-sungguh makanan khas yang melahirkan usaha baru dibidang kuliner. Penyebab dari rendahnya pengunjung objek wisata Silangit koi karena adanya beberapa faktor yaitu:

1. Aksesibilitas, jika objek wisata sulit dijangkau atau tidak memiliki akses transportasi yang baik maka pengunjung mungkin kurang tertarik untuk berkunjung
2. Akibatnya adanya Pandemi COVID-19, Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya bidang usaha mengalami penurunan omset. Dan akibat adanya Pandemi ini tidak ada pengunjung ke wisata Silangit Koi.

3. Kurangnya promosi jika objek wisata Silangit Koi kurang promosi atau tidak dikenal secara luas maka pengunjung mungkin tidak akan tahu tentang wisatanya.

Upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan objek wisata Silangit Koi yaitu dengan cara:

1. Pengelolaan Individu: Pengelolaan Silangit Koi berfokus pada pengelolaan objek wisata secara individu untuk memastikan objek wisata tersebut terpelihara dengan baik dan menawarkan pengalaman berkualitas tinggi bagi
2. Dukungan Pengusaha Lokal: Manajemen Silangit Koi mendorong dukungan pengusaha lokal dan badan usaha desa untuk menciptakan tempat wisata baru. Dukungan tersebut dapat memberikan dampak positif tidak hanya terhadap perkembangan Madinah sebagai destinasi wisata, namun juga munculnya pelakuekonomi kreatif dan lapangan kerja.
3. Edukasi: Silangit Koi menawarkan pendidikan tentang budidaya dan pembiakan ikan, yang dapat membantu mempromosikan praktik berkelanjutan dan mendukung perekonomian lokal.
4. Memperkenalkan seni budaya mandailing, wisata ini menyediakan pelatihan tenun ataugondang sambilan dan menortor.

Yang menjadi harapan agar wisata ini semakin berkembang yaitu, terbangun sinterjitas dengan kabupaten Mandailing Natal, dengan adanya wisata ini dapat meningkatkan ekonomi kreatif sehingga bisa memberikan feedback kepada warga desa tersebut dan muncul nya kegiatan yang bermanfaat, selain itu dapat menjaga kelestarian budaya khas Mandailing. Dengan uapaya ini diharapkan wisata Silangit Koi ini dapat semakin berkembang dan menjadidestinas wisata yang menarik untuk dikunjungi.

PENUTUP

Dampak pandemi COVID-19 terhadap kunjungan wisata di Silangit Koi, Mandailing Natal, sangat besar. Sejak awal pandemi, terjadi penurunan drastis dalam jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi ini. Pembatasan perjalanan, penutupan objek wisata, dan

ketidakpastian terkait kesehatan telah menghambat pariwisata di daerah tersebut. Akibatnya, ekonomi lokal dan pekerjaan terkait pariwisata mengalami tekanan yang signifikan.

Upaya pemulihan minat masyarakat menjadi hal penting di tengah pandemi ini. Pemerintah dan pihak terkait telah berkolaborasi untuk memperkuat protokol kesehatan dan kebersihan destinasi wisata, dengan tujuan memberikan rasa aman kepada pengunjung. Selain itu, promosi dan pemasaran wisata di tingkat lokal dan nasional telah diintensifkan untuk menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap Silangit Koi. Program insentif dan dukungan finansial kepada pelaku usaha di sektor pariwisata juga diperkenalkan untuk mengatasi dampak ekonomi negatif yang ditimbulkan oleh pandemi.

Meskipun pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan yang besar bagi industri pariwisata di Silangit Koi, upaya pemulihan yang cermat dan berkelanjutan, bersama dengan komitmen untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pengunjung, memberikan harapan bagi masa depan yang lebih cerah. Kesadaran akan pentingnya kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal merupakan kunci untuk mengembalikan minat masyarakat dan memulihkan ekonomi di destinasi ini.

Faktor penghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal terdapat pada dana yang tidak tersalur ke Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal pengembangan tidak mampu dilaksanakan secara optimal, karena seluruh penyelenggaraan kepariwisataan termasuk produk-produk wisata pada hakikatnya membutuhkan dana atau anggaran dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal. Selain itu, sarana prasarana yang tidak memadai juga menjadi faktor penghambat, di mana ruas jalan yang masih sempit sehingga menyulitkan kendaraan yang lewat atau melintas menuju lokasi objek wisata, bahkan menuju beberapa objek wisata harus ditempuh dengan berjalan kaki. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal menyebabkan objek wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal tidak maju, serta Sumber daya manusia yang ada di sekitaran objek wisata pun masih kurang peduli dengan wisata yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M.dkk. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Business Application*. 2(1). 16- 28.

- Budaya, S. C. B., Budaya, S. C., & Budaya, K. C. (2018). bab II landasan teori.
- Dayanara, C. (2017). PERAN OBJEK WISATA SLANIK WATERPARK LAMPUNG SELATAN TERHADAP PENGUNJUNG DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT.
- Kodhyat & Raimini. 1992. Kamus Pariwisata dan Perhotelan. Jakarta: Rasindo. HOT
- Kusmayadi. 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: Gramedia
- Pustaka Utama.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 73-85.
- Pitana dan Gayatri, 2005, Sosiologi Pariwisata, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sugiana, A Gima. 2014. Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1. GuardayaIntimarta: Bandung.
- Sumanto.2011.Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar (ISBN.978-979-24-8320-8). Malang: FIP UM.
- Undang- Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan
- Wahab, Salah. (2003). Manajemen Pariwisata. Jakarta: PT Pradya
- Paramitha.Yoeti, Oka. 1996. Pengantar ilmu pariwisata. Angkasa: Bandung.